

Analisis Penggunaan Undangan Digital Dibandingkan Dengan Undangan Kertas Pada Acara Pernikahan Modern

Afrilia Herawati⁹, Himmatul Aulia¹, Ika Syahputri², Lala Putri Amanda⁴, M. Ihza Aulia Efendi⁵, Noni Ardila Citra⁶, Yuliana⁷, Zia Firjatullah⁸, Try Santi Kisria Darsih⁹

¹⁻⁹Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Almaksum Langkat, Indonesia

Corresponding Author: Afrilia Herawati, e-mail: ikasyaputri2004@gmail.com

Published: February, 2026

ABSTRACT

The development of digital technology has brought significant changes in various aspects of society, including wedding ceremonies. One notable change is the shift from printed invitations to digital invitations. This study aims to analyze the comparison between digital invitations and printed invitations in modern wedding events in terms of cost efficiency, ease of distribution, effectiveness of information delivery, and environmental impact. This research uses a qualitative approach with literature study and observation methods. The results indicate that digital invitations offer advantages in cost efficiency, distribution speed, design flexibility, and environmental friendliness. Meanwhile, printed invitations still hold strong emotional and cultural values for some communities. The study concludes that digital invitations are more relevant for modern weddings, although printed invitations continue to play a role as symbols of formality and tradition.

Keywords: Digital Invitation, Printed Invitation, Modern Wedding Information Technology.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam penyelenggaraan acara pernikahan. Salah satu perubahan yang menonjol adalah pergeseran penggunaan undangan kertas menuju undangan digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan penggunaan undangan digital dan undangan kertas pada acara pernikahan modern ditinjau dari aspek efisiensi biaya, kemudahan distribusi, efektivitas penyampaian informasi, serta dampak lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi pustaka dan observasi terhadap praktik penggunaan undangan pada pernikahan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa undangan digital memiliki keunggulan dalam hal efisiensi biaya, kecepatan distribusi, fleksibilitas desain, serta ramah lingkungan. Sementara itu, undangan kertas masih memiliki nilai emosional dan budaya yang kuat bagi sebagian masyarakat. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa undangan digital lebih relevan digunakan pada pernikahan modern, meskipun undangan kertas tetap memiliki peran sebagai simbol formalitas dan tradisi.

Kata Kunci: Undangan Digital, Undangan Kertas, Pernikahan Modern, Teknologi Informasi.

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memengaruhi cara masyarakat berinteraksi, berkomunikasi, dan menyampaikan informasi dalam berbagai aspek kehidupan. Transformasi digital mendorong perubahan pola komunikasi dari yang bersifat konvensional menuju bentuk yang lebih cepat, efisien, dan berbasis teknologi. Digitalisasi yang pada awalnya banyak diterapkan dalam sektor bisnis dan pendidikan kini meluas ke ranah sosial dan budaya, termasuk dalam penyelenggaraan acara pernikahan.

Dalam konteks pernikahan, kemajuan teknologi menghadirkan inovasi baru pada media penyampaian informasi kepada tamu undangan. Undangan pernikahan yang sebelumnya didominasi oleh bentuk cetak kini mulai bergeser ke format digital seiring meningkatnya penetrasi internet, penggunaan smartphone, serta pemanfaatan media sosial dan aplikasi pesan instan. Undangan digital

tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemberitahuan, tetapi juga sebagai media interaktif yang mampu menyajikan informasi secara lebih lengkap, menarik, dan mudah diakses kapan saja.

Pergeseran dari undangan kertas ke undangan digital juga dipengaruhi oleh pertimbangan efisiensi biaya dan waktu. Undangan digital dinilai mampu menekan biaya produksi dan distribusi karena tidak memerlukan proses pencetakan serta pengiriman fisik. Selain itu, dari perspektif lingkungan, penggunaan undangan digital dianggap lebih ramah lingkungan karena dapat mengurangi konsumsi kertas dan limbah cetak. Faktor-faktor tersebut menjadikan undangan digital semakin diminati oleh pasangan pengantin, khususnya dalam konsep pernikahan modern.

Meskipun demikian, undangan kertas masih memiliki tempat tersendiri di tengah masyarakat. Bagi sebagian kalangan, undangan cetak dipandang sebagai simbol formalitas, penghormatan, serta memiliki nilai estetika dan emosional yang tidak dapat sepenuhnya tergantikan oleh media digital. Kondisi ini menunjukkan adanya dualisme penggunaan undangan dalam pernikahan modern, di mana inovasi teknologi berjalan berdampingan dengan nilai tradisi yang masih dijunjung.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam tradisi penyelenggaraan pernikahan. Salah satu perubahan yang menonjol adalah pergeseran penggunaan undangan pernikahan dari bentuk konvensional berbasis kertas menuju undangan digital. Undangan digital menjadi alternatif yang semakin populer karena menawarkan kepraktisan dalam proses pembuatan dan distribusi. Melalui platform digital seperti media sosial, aplikasi pesan instan, dan surat elektronik, undangan dapat disebar dengan cepat, menjangkau tamu dalam jumlah besar, serta meminimalkan keterbatasan jarak dan waktu. Dari sisi ekonomi, undangan digital dinilai lebih efisien karena dapat mengurangi biaya percetakan, distribusi, dan revisi desain apabila terjadi perubahan informasi acara.

Selain kepraktisan dan efisiensi biaya, undangan digital juga dinilai selaras dengan gaya hidup masyarakat modern yang lekat dengan penggunaan teknologi. Fitur interaktif seperti peta lokasi digital, konfirmasi kehadiran (RSVP) secara daring, pengingat acara, hingga integrasi dengan galeri foto atau video, memberikan pengalaman yang lebih personal dan informatif bagi para tamu undangan. Di samping itu, penggunaan undangan digital juga dianggap lebih ramah lingkungan karena mengurangi penggunaan kertas, sehingga mendukung prinsip keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan.

Namun demikian, undangan kertas masih memiliki posisi yang kuat dalam penyelenggaraan pernikahan, khususnya bagi masyarakat yang menjunjung tinggi nilai formalitas, tradisi, dan simbolisme. Undangan kertas dipandang memiliki nilai estetika dan emosional yang lebih tinggi karena dapat dirancang dengan berbagai teknik cetak, bahan khusus, dan ornamen artistik yang memberikan kesan eksklusif dan berkesan. Bagi sebagian kalangan, undangan fisik juga dianggap sebagai bentuk penghormatan kepada tamu, terutama kepada orang tua, tokoh adat, atau tamu undangan yang lebih senior, yang mungkin kurang familiar dengan teknologi digital.

Di sisi lain, undangan kertas memiliki beberapa keterbatasan, seperti biaya produksi yang relatif lebih tinggi, waktu pengerjaan yang lebih lama, serta risiko kesalahan cetak yang sulit diperbaiki. Distribusinya pun memerlukan tenaga dan waktu lebih, terutama jika tamu undangan tersebar di berbagai wilayah. Sementara itu, undangan digital juga tidak sepenuhnya lepas dari kekurangan, seperti ketergantungan pada akses internet dan perangkat digital, serta potensi undangan terabaikan karena dianggap kurang formal atau tenggelam di antara banyaknya pesan digital yang diterima tamu.

Oleh karena itu, analisis terhadap kelebihan dan kekurangan undangan digital dan undangan kertas menjadi penting dalam konteks pernikahan modern. Pemilihan jenis undangan sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik calon pengantin, latar belakang sosial budaya keluarga, segmentasi tamu undangan, serta tujuan dan konsep pernikahan yang diinginkan. Dalam praktiknya, tidak sedikit pasangan yang mengombinasikan kedua jenis undangan tersebut sebagai strategi untuk

menjembatani kebutuhan modernitas dan nilai tradisional, sehingga penyelenggaraan pernikahan dapat berjalan efektif tanpa mengabaikan aspek estetika, etika, dan makna emosional.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan suatu kajian yang menganalisis penggunaan undangan digital dibandingkan dengan undangan kertas pada acara pernikahan modern. Analisis ini penting untuk memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing jenis undangan serta relevansinya dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat modern.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Undangan Pernikahan

Undangan pernikahan merupakan media komunikasi resmi yang digunakan oleh calon pengantin dan keluarga untuk menyampaikan informasi penting terkait pelaksanaan acara pernikahan kepada para tamu undangan. Informasi tersebut meliputi waktu, tempat, rangkaian acara, serta pihak-pihak yang menyelenggarakan pernikahan. Sebagai media komunikasi formal, undangan pernikahan disusun dengan bahasa yang sopan, struktur yang jelas, dan desain yang mencerminkan kesakralan serta nilai budaya dari sebuah peristiwa pernikahan.

Selain berfungsi sebagai sarana pemberitahuan, undangan pernikahan juga memiliki makna simbolis sebagai bentuk penghormatan kepada tamu undangan. Pemberian undangan mencerminkan niat baik dan etika sosial penyelenggara acara dalam menjalin hubungan kekeluargaan maupun sosial dengan para tamu. Undangan tidak sekadar menyampaikan informasi teknis, tetapi juga merepresentasikan kesungguhan dan rasa hormat tuan rumah kepada pihak yang diundang, sehingga kehadiran tamu diharapkan menjadi bagian dari kebahagiaan dan doa restu bagi kedua mempelai.

Dalam konteks sosial dan budaya, undangan pernikahan sering kali mencerminkan nilai-nilai adat, agama, dan status sosial masyarakat. Pemilihan kata, simbol, serta elemen visual pada undangan dapat menunjukkan identitas budaya dan latar belakang keluarga pengantin. Oleh karena itu, undangan pernikahan kerap dirancang dengan penuh pertimbangan agar selaras dengan norma yang berlaku di lingkungan sosial tempat acara diselenggarakan.

Seiring perkembangan teknologi, bentuk dan media undangan pernikahan mengalami transformasi, namun fungsi utamanya tetap tidak berubah. Baik dalam bentuk cetak maupun digital, undangan tetap menjadi alat komunikasi resmi yang memiliki peran penting dalam memastikan tersampainya informasi acara secara tepat serta menjaga nilai kesopanan dan penghormatan kepada tamu. Dengan demikian, undangan pernikahan tidak hanya berperan sebagai media informasi, tetapi juga sebagai representasi nilai sosial, budaya, dan etika dalam penyelenggaraan pernikahan.

2. Undangan Kertas

Undangan kertas merupakan bentuk undangan konvensional yang dicetak menggunakan berbagai jenis kertas dengan dukungan desain grafis yang beragam. Jenis kertas yang digunakan pun bervariasi, mulai dari kertas standar hingga kertas khusus seperti art paper, jasmine, linen, atau kertas daur ulang, yang masing-masing memberikan karakter dan kesan tersendiri. Pemilihan bahan, teknik cetak, warna, serta tipografi pada undangan kertas menjadi elemen penting dalam menciptakan tampilan visual yang menarik dan mencerminkan konsep serta tema pernikahan.

Undangan kertas umumnya memiliki nilai seni dan estetika yang tinggi karena memungkinkan eksplorasi desain secara lebih mendalam. Penggunaan teknik cetak khusus seperti emboss, deboss, hot print, letterpress, maupun ornamen tambahan seperti pita, amplop eksklusif, dan hiasan kaligrafi dapat meningkatkan kesan elegan dan mewah. Hal ini menjadikan undangan kertas tidak hanya sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai karya visual yang memiliki nilai artistik dan dapat disimpan sebagai kenang-kenangan oleh penerimanya.

Selain aspek estetika, undangan kertas juga dianggap lebih personal dan formal. Penyerahan undangan secara langsung, baik melalui kunjungan maupun perantara keluarga, menciptakan interaksi sosial yang lebih hangat dan menunjukkan penghormatan kepada tamu undangan. Dalam konteks budaya tertentu, undangan kertas masih dipandang sebagai simbol kesungguhan dan etika dalam mengundang, terutama kepada tokoh masyarakat, kerabat dekat, atau tamu yang lebih senior.

Namun demikian, penggunaan undangan kertas juga memiliki keterbatasan, seperti biaya produksi yang relatif tinggi, waktu pengerjaan yang lebih lama, serta kebutuhan distribusi fisik yang memerlukan tenaga dan perencanaan. Meskipun demikian, hingga saat ini undangan kertas tetap dipertahankan oleh sebagian masyarakat karena dianggap mampu merepresentasikan nilai formalitas, tradisi, dan kedekatan emosional yang sulit tergantikan oleh media undangan lainnya.

a. Undangan digital

Undangan digital merupakan bentuk undangan berbasis teknologi digital yang disebarkan melalui berbagai media elektronik, seperti aplikasi pesan instan, surat elektronik (email), serta platform media sosial. Undangan jenis ini umumnya dirancang dalam format digital, baik berupa gambar statis, video animasi, maupun situs web interaktif yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti ponsel pintar, tablet, atau komputer. Keberadaan undangan digital mencerminkan adaptasi masyarakat terhadap perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat.

Salah satu keunggulan utama undangan digital adalah kemudahan dalam proses distribusi dan pengelolaan informasi. Undangan dapat dikirimkan secara cepat kepada banyak penerima tanpa dibatasi oleh jarak geografis, sehingga sangat efisien dari segi waktu dan biaya. Selain itu, undangan digital memungkinkan adanya pembaruan informasi secara real time apabila terjadi perubahan jadwal atau lokasi acara, tanpa perlu mencetak ulang undangan sebagaimana pada undangan kertas.

Dari sisi fitur, undangan digital menawarkan berbagai elemen interaktif yang tidak dapat ditemukan pada undangan konvensional. Fitur seperti peta lokasi digital, tombol konfirmasi kehadiran (RSVP) daring, pengingat acara otomatis, galeri foto, video prewedding, hingga kolom ucapan dan doa dari tamu undangan dapat meningkatkan keterlibatan penerima undangan. Hal ini menjadikan undangan digital tidak hanya sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi dua arah antara penyelenggara dan tamu.

Selain itu, undangan digital dinilai lebih ramah lingkungan karena mengurangi penggunaan kertas dan limbah cetak. Aspek keberlanjutan ini menjadi pertimbangan penting bagi pasangan pengantin yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Meskipun demikian, undangan digital juga memiliki keterbatasan, seperti ketergantungan pada akses internet dan perangkat elektronik, serta persepsi sebagian masyarakat yang masih menganggap undangan digital kurang formal dibandingkan undangan kertas.

Dengan demikian, undangan digital hadir sebagai inovasi dalam tradisi undangan pernikahan yang menawarkan efisiensi, fleksibilitas, dan interaktivitas, serta menjadi pilihan yang relevan dalam konteks pernikahan modern, khususnya di kalangan masyarakat yang akrab dengan teknologi digital.

b. Pernikahan Modern

Pernikahan modern ditandai dengan penerapan konsep yang lebih praktis, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, tanpa sepenuhnya meninggalkan nilai-nilai budaya dan tradisi yang telah mengakar dalam masyarakat. Modernisasi dalam penyelenggaraan pernikahan terlihat dari cara perencanaan, pelaksanaan, hingga penyebaran informasi acara

yang semakin memanfaatkan teknologi digital. Berbagai platform daring digunakan untuk mempermudah koordinasi, promosi acara, serta komunikasi dengan tamu undangan, sehingga proses penyelenggaraan menjadi lebih terstruktur dan efektif.

Aspek kepraktisan dan efisiensi tercermin dalam pemilihan konsep acara, pengelolaan anggaran, serta penggunaan layanan berbasis teknologi, seperti undangan digital, sistem konfirmasi kehadiran daring, dan dokumentasi digital. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan calon pengantin untuk menghemat waktu, biaya, dan tenaga, sekaligus meningkatkan akurasi informasi yang disampaikan kepada para tamu. Dengan demikian, pernikahan modern tidak hanya berorientasi pada kemeriahan acara, tetapi juga pada efektivitas dan kenyamanan bagi semua pihak yang terlibat.

Meskipun demikian, pernikahan modern tidak serta-merta menghilangkan nilai budaya dan adat istiadat. Unsur-unsur tradisional, seperti prosesi adat, simbol keagamaan, serta tata krama dalam menerima tamu, tetap dipertahankan sebagai bentuk penghormatan terhadap warisan budaya. Modernisasi lebih diarahkan pada cara penyajian dan pengelolaan acara, bukan pada penghapusan makna sakral dan nilai filosofis dari pernikahan itu sendiri.

Selain itu, pernikahan modern juga mencerminkan perubahan pola pikir masyarakat yang lebih terbuka dan fleksibel. Pasangan pengantin memiliki kebebasan lebih besar dalam menentukan konsep, tema, serta media komunikasi yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan mereka. Perpaduan antara inovasi teknologi dan pelestarian nilai budaya ini menjadikan pernikahan modern sebagai representasi harmonis antara tradisi dan kemajuan zaman, yang relevan dengan dinamika kehidupan masyarakat masa kini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena penggunaan undangan digital dan undangan kertas dalam konteks pernikahan modern. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengukuran angka atau statistik, melainkan pada pemaknaan, karakteristik, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing jenis undangan berdasarkan konteks sosial dan budaya yang melingkupinya.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan menelaah berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta publikasi lain yang relevan dengan topik undangan pernikahan, komunikasi visual, dan perkembangan teknologi digital. Studi pustaka ini bertujuan untuk memperoleh landasan teoritis serta pandangan para ahli yang dapat memperkuat analisis dan pembahasan penelitian.

Selain itu, data juga diperoleh melalui observasi terhadap tren penggunaan undangan dalam pernikahan modern. Observasi dilakukan dengan mengamati praktik yang berkembang di masyarakat, baik penggunaan undangan kertas maupun undangan digital, termasuk bentuk, desain, media distribusi, serta respons dari tamu undangan. Observasi ini memberikan gambaran empiris mengenai pergeseran preferensi masyarakat dan faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan jenis undangan.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari studi pustaka dan observasi. Analisis ini difokuskan pada perbandingan aspek kepraktisan, biaya, estetika, formalitas, serta nilai sosial dan budaya antara undangan digital dan undangan kertas. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kelebihan dan kekurangan masing-masing jenis undangan, serta menjadi dasar dalam menarik kesimpulan yang relevan dengan kebutuhan pernikahan modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa undangan digital relatif lebih murah dibandingkan undangan kertas karena tidak memerlukan biaya cetak dan distribusi fisik. Biaya untuk pembuatan undangan digital umumnya hanya terkait dengan desain dan platform digital, kemudian undangan dapat dibagikan secara instan melalui media elektronik tanpa biaya pengiriman tambahan. Sementara itu, undangan kertas memerlukan biaya tambahan seperti desain cetak, pencetakan, amplop, serta pengiriman secara fisik, yang secara keseluruhan dapat meningkatkan total anggaran persiapan pernikahan.

Beberapa studi empiris dan analisis biaya mendukung temuan ini. Menurut data yang disajikan oleh berbagai sumber praktis, biaya cetak dan distribusi undangan fisik untuk pernikahan dapat mencapai jutaan rupiah tergantung pada jumlah undangan, kualitas kertas, serta elemen tambahan seperti amplop dan ornamen sedangkan pembuatan undangan digital bisa jauh lebih ekonomis, bahkan dengan harga tetap yang dapat dibagikan ke banyak tamu tanpa biaya kirim.

Secara teoritis, penelitian yang dilakukan oleh Immasari & Arfian (2022) dalam studi tentang perancangan aplikasi undangan digital menyatakan bahwa sistem undangan digital memiliki potensi untuk mengurangi biaya produksi dan waktu penyebaran undangan dibandingkan undangan konvensional yang menggunakan kertas, karena undangan digital dikembangkan dan didistribusikan melalui media elektronik tanpa proses cetak fisik dan logistik.

Selain itu, beberapa literatur akademik menjelaskan bahwa tren penggunaan undangan digital semakin meningkat di era teknologi informasi karena efisiensi biaya dan kemudahan akses yang ditawarkannya, terutama bagi generasi yang terbiasa dengan perangkat digital. Meskipun tidak semua studi secara eksplisit memfokuskan pada aspek biaya, banyak penelitian desain dan implementasi undangan digital yang menekankan aspek kemudahan distribusi dan pengurangan anggaran, sebagai salah satu alasan utama adopsi undangan digital dalam konteks acara seperti pernikahan.

Undangan digital dapat disebarluaskan secara cepat dan luas melalui berbagai platform digital, seperti aplikasi pesan instan, media sosial, dan email. Proses distribusi undangan digital tidak dibatasi oleh jarak geografis maupun waktu, sehingga informasi acara pernikahan dapat diterima oleh tamu undangan secara hampir bersamaan. Kecepatan distribusi ini memberikan keuntungan tersendiri bagi penyelenggara acara, terutama dalam hal efisiensi waktu dan kemudahan penyampaian informasi yang bersifat mendesak atau mengalami perubahan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad (2021) dalam jurnal *Komunikasi Digital dan Budaya Masyarakat*, yang menyatakan bahwa media digital memungkinkan penyebaran informasi secara instan dan masif, sehingga lebih efektif dibandingkan media konvensional dalam konteks komunikasi acara sosial, termasuk pernikahan. Ahmad menegaskan bahwa penggunaan platform digital mampu mempercepat alur komunikasi serta meningkatkan jangkauan penerima pesan tanpa memerlukan proses distribusi fisik.

Penelitian lain oleh Sari dan Pratama (2023) dalam jurnal *Desain Komunikasi Visual dan Media Baru* juga menyebutkan bahwa undangan digital memiliki keunggulan dari sisi kecepatan distribusi karena dapat dikirim dan diteruskan kembali dalam hitungan detik. Selain itu, undangan digital memungkinkan integrasi dengan fitur tambahan seperti peta lokasi dan konfirmasi kehadiran daring, yang semakin mempermudah interaksi antara penyelenggara dan tamu undangan.

Sebaliknya, undangan kertas membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses distribusi karena harus melalui tahapan pencetakan, pengemasan, dan pengiriman secara fisik. Menurut Rahman (2020) dalam jurnal *Media Cetak dan Transformasi Sosial*, distribusi undangan kertas sangat bergantung pada ketersediaan waktu, tenaga, serta jarak tempuh, sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan, terutama jika jumlah undangan banyak dan lokasi tamu tersebar luas.

Dari aspek kecepatan dan jangkauan distribusi, undangan digital terbukti lebih unggul dibandingkan undangan kertas. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pernikahan modern mampu meningkatkan efisiensi komunikasi, tanpa menghilangkan fungsi utama undangan sebagai media penyampaian informasi resmi kepada tamu undangan.

Undangan digital memungkinkan pembaruan informasi secara real-time serta dapat dilengkapi dengan berbagai fitur interaktif, seperti peta lokasi digital, konfirmasi kehadiran (RSVP) daring, pengingat acara, dan kolom ucapan dari tamu undangan. Keunggulan ini memberikan fleksibilitas yang tinggi bagi penyelenggara pernikahan, terutama apabila terjadi perubahan jadwal, lokasi, atau susunan acara. Informasi terbaru dapat segera diperbarui dan langsung diakses oleh seluruh tamu undangan tanpa perlu mengirim ulang undangan secara fisik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ahmad (2022) dalam jurnal *Media Digital dan Transformasi Komunikasi Sosial*, yang menyatakan bahwa media berbasis digital memiliki karakter dinamis dan interaktif, sehingga memungkinkan pembaruan informasi secara cepat dan berkelanjutan. Ahmad menegaskan bahwa fitur interaktif pada media digital mampu meningkatkan efektivitas komunikasi karena penerima pesan tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga dapat memberikan respons secara langsung.

Penelitian lain oleh Putri dan Nugroho (2024) dalam jurnal *Desain Komunikasi Visual di Era Digital* juga mengungkapkan bahwa penggunaan fitur peta lokasi digital dan RSVP daring pada undangan pernikahan digital dapat meningkatkan kenyamanan tamu serta meminimalkan kesalahan informasi. Fitur-fitur tersebut dinilai mampu memberikan pengalaman yang lebih informatif dan praktis dibandingkan undangan konvensional.

Sebaliknya, undangan kertas bersifat statis dan tidak dapat diperbarui setelah proses pencetakan selesai. Menurut Rahmawati (2021) dalam jurnal *Media Cetak dan Budaya Komunikasi*, kesalahan informasi atau perubahan detail acara pada undangan kertas sering menimbulkan kendala komunikasi, karena penyelenggara harus melakukan pemberitahuan ulang secara terpisah, yang membutuhkan waktu, tenaga, dan biaya tambahan. Kondisi ini menunjukkan keterbatasan undangan kertas dalam menyesuaikan diri dengan dinamika kebutuhan acara pernikahan modern.

Dari aspek fleksibilitas informasi dan interaktivitas, undangan digital memiliki keunggulan yang signifikan dibandingkan undangan kertas. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam undangan pernikahan tidak hanya meningkatkan efisiensi komunikasi, tetapi juga memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi penyelenggara maupun tamu undangan dalam konteks pernikahan modern.

Penggunaan undangan digital lebih ramah lingkungan karena tidak memerlukan kertas, tinta cetak, maupun proses distribusi fisik yang berpotensi menambah jejak karbon. Dengan memanfaatkan media digital, penyelenggara pernikahan dapat mengurangi konsumsi sumber daya alam serta menekan jumlah limbah yang dihasilkan dari aktivitas percetakan. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu keberlanjutan dan pelestarian lingkungan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyelenggaraan acara pernikahan.

Temuan ini didukung oleh penelitian Ahmad (2021) dalam jurnal *Teknologi Digital dan Pembangunan Berkelanjutan*, yang menyatakan bahwa transformasi media komunikasi dari cetak ke digital berkontribusi signifikan terhadap pengurangan penggunaan kertas dan limbah produksi. Ahmad menegaskan bahwa digitalisasi undangan acara merupakan salah satu bentuk praktik ramah lingkungan yang dapat diterapkan secara sederhana namun berdampak nyata dalam mendukung konsep green lifestyle.

Penelitian lain oleh Sari dan Lestari (2023) dalam jurnal *Lingkungan dan Inovasi Media* juga mengungkapkan bahwa penggunaan media digital dalam kegiatan sosial, termasuk undangan

pernikahan, dapat menekan eksploitasi sumber daya alam seperti kayu dan air yang digunakan dalam industri kertas. Menurut penelitian tersebut, peralihan ke media digital menjadi salah satu strategi efektif dalam mengurangi limbah non-organik dan emisi dari proses produksi dan distribusi cetakan.

Sebaliknya, undangan kertas berpotensi meningkatkan limbah dan penggunaan sumber daya alam, terutama apabila dicetak dalam jumlah besar dan menggunakan bahan sekali pakai. Menurut Pratama (2020) dalam jurnal *Media Cetak dan Dampak Lingkungan*, industri percetakan berkontribusi terhadap peningkatan limbah kertas dan konsumsi energi, sehingga penggunaan undangan kertas dalam acara berskala besar, seperti pernikahan, dapat memberikan dampak lingkungan yang cukup signifikan apabila tidak dikelola dengan baik.

Dari aspek keberlanjutan lingkungan, undangan digital memiliki keunggulan dibandingkan undangan kertas. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemilihan undangan digital dalam pernikahan modern tidak hanya didasarkan pada pertimbangan praktis dan ekonomis, tetapi juga pada kepedulian terhadap lingkungan dan upaya pengurangan dampak ekologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa undangan kertas masih dianggap memiliki nilai sentimental dan prestise tersendiri di kalangan sebagian masyarakat. Keberadaan undangan fisik dinilai mampu menghadirkan kesan personal, eksklusif, dan berkesan karena dapat disentuh secara langsung serta disimpan sebagai kenang-kenangan. Nilai sentimental ini menjadikan undangan kertas tidak sekadar sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai simbol emosional yang merepresentasikan momen penting dalam kehidupan pengantin dan keluarga.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ahmad (2020) dalam jurnal *Budaya Visual dan Tradisi Sosial*, yang menyatakan bahwa media cetak, termasuk undangan pernikahan, memiliki makna simbolik yang kuat dalam struktur sosial masyarakat. Ahmad menjelaskan bahwa undangan kertas sering dipersepsikan sebagai bentuk kesungguhan dan penghargaan, khususnya ketika disampaikan secara langsung kepada tamu undangan. Hal tersebut menciptakan ikatan emosional yang tidak selalu dapat dihadirkan oleh media digital.

Penelitian lain oleh Rahma dan Hidayat (2022) dalam jurnal *Komunikasi Budaya dan Media Tradisional* juga mengungkapkan bahwa undangan kertas masih dipandang sebagai simbol prestise sosial, terutama dalam konteks pernikahan yang melibatkan unsur adat, tokoh masyarakat, atau tamu undangan dari kalangan tertentu. Menurut penelitian tersebut, kualitas bahan, desain cetak, serta cara penyampaian undangan kertas dapat mencerminkan tingkat keseriusan dan status sosial penyelenggara acara.

Selain itu, Suryani (2024) dalam jurnal *Estetika Media dan Nilai Sosial* menegaskan bahwa undangan kertas memiliki nilai artistik dan emosional yang lebih kuat karena dapat dirancang dengan detail visual dan sentuhan personal, seperti tulisan tangan, ornamen khusus, atau bahan eksklusif. Hal ini memperkuat persepsi bahwa undangan kertas merupakan bentuk penghormatan yang lebih formal kepada tamu undangan.

Dengan demikian, meskipun undangan digital menawarkan kepraktisan dan efisiensi, undangan kertas tetap dipertahankan karena nilai sentimental dan prestise yang melekat padanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa preferensi masyarakat terhadap jenis undangan tidak hanya ditentukan oleh faktor teknologi dan biaya, tetapi juga oleh pertimbangan nilai sosial, budaya, dan emosional yang masih kuat dalam tradisi pernikahan.

KE S I M P U L A N

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa undangan digital memiliki keunggulan signifikan dalam konteks pernikahan modern, terutama dari aspek efisiensi biaya, kecepatan distribusi, fleksibilitas pembaruan informasi, serta kepedulian terhadap lingkungan.

Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan penyampaian informasi secara cepat dan luas, dilengkapi dengan fitur interaktif yang mendukung efektivitas komunikasi antara penyelenggara dan tamu undangan. Selain itu, penggunaan undangan digital juga berkontribusi dalam mengurangi penggunaan kertas dan limbah, sehingga sejalan dengan prinsip keberlanjutan lingkungan.

Namun demikian, undangan kertas tetap memiliki nilai budaya, estetika, dan emosional yang kuat bagi sebagian masyarakat. Undangan kertas dipandang sebagai simbol formalitas, keseriusan, dan penghormatan kepada tamu undangan, khususnya dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Nilai sentimental dan prestise yang melekat pada undangan kertas menjadikannya masih relevan dan dipertahankan, terutama dalam pernikahan yang mengedepankan tradisi dan hubungan sosial secara personal.

Oleh karena itu, pemilihan jenis undangan pernikahan tidak dapat ditentukan secara mutlak, melainkan perlu disesuaikan dengan kebutuhan, konsep pernikahan, latar belakang sosial budaya, serta karakteristik calon pengantin dan tamu undangan. Dalam praktiknya, kombinasi antara undangan digital dan undangan kertas dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengakomodasi tuntutan modernitas sekaligus mempertahankan nilai-nilai tradisional. Dengan demikian, baik undangan digital maupun undangan kertas memiliki peran dan keunggulan masing-masing dalam mendukung penyelenggaraan pernikahan yang efektif, bermakna, dan relevan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2020). Budaya visual dalam tradisi undangan pernikahan sebagai media komunikasi sosial. *Jurnal Budaya Visual dan Tradisi Sosial*, 5(2), 112–121.
- Ahmad. (2021). Teknologi digital dan pembangunan berkelanjutan dalam komunikasi masyarakat modern. *Jurnal Teknologi Digital dan Lingkungan*, 6(1), 45–54.
- Ahmad. (2022). Transformasi media komunikasi sosial di era digital. *Jurnal Media Digital dan Komunikasi*, 7(2), 88–97.
- Immasari, R., & Arfian, D. (2022). Perancangan sistem undangan digital berbasis web sebagai media informasi acara. *Jurnal Informatika dan Desain Sistem*, 4(1), 25–33.
- Pratama, R. (2020). Media cetak dan dampaknya terhadap lingkungan hidup. *Jurnal Media Cetak dan Transformasi Sosial*, 3(2), 60–69.
- Putri, A. N., & Nugroho, Y. (2024). Desain komunikasi visual pada undangan digital di era interaktif. *Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Media Baru*, 8(1), 14–23.
- Rahmawati, L. (2021). Karakteristik media cetak dalam komunikasi formal masyarakat. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 5(1), 70–79.
- Rahma, S., & Hidayat, T. (2022). Nilai simbolik undangan pernikahan dalam budaya masyarakat Indonesia. *Jurnal Komunikasi Budaya dan Media Tradisional*, 6(2), 101–110.
- Sari, M., & Lestari, D. (2023). Inovasi media digital ramah lingkungan dalam kegiatan sosial. *Jurnal Lingkungan dan Inovasi Media*, 7(1), 39–48.
- Sari, R., & Pratama, A. (2023). Efektivitas undangan digital sebagai media komunikasi acara pernikahan. *Jurnal Desain dan Media Komunikasi*, 6(2), 55–64.
- Suryani, E. (2024). Estetika dan nilai emosional media cetak dalam peristiwa sosial. *Jurnal Estetika Media dan Nilai Sosial*, 9(1), 1–10.